

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Interaksi guru dan siswa di kelas adalah bagian dari proses belajar mengajar yang bertujuan guna mengoptimalkan prestasi siswa. Lubis, M. J., & Sari, L. P. (2020) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses yang berusaha membangun pengetahuan dan kemampuan individu dengan cara memodifikasi perilaku seseorang sebagai hasil interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Pengajar memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa dengan menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan kurikulum yang berlaku.

Bahasa berperan penting dalam eksistensi manusia. Bahasa berfungsi menjadi alat komunikasi yang krusial bagi manusia sebab sebenarnya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi (Lubis, M. J., & Nasution, F. N., 2021). Dalam ranah pendidikan formal, khususnya di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan guna memfasilitasi siswa dalam mencapai kemahiran dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup beberapa unsur penting, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan bahasa mempunyai fungsi dan keunggulan yang unik. Sangatlah penting bagi anak-anak untuk memperoleh dan unggul dalam kemampuan-kemampuan ini selama berada di sekolah. Melalui penguasaan empat keterampilan bahasa, para siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan guna memahami maupun memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis umumnya dianggap sebagai keterampilan tersulit. Nurgiyantoro (dalam Dayu, 2016) menegaskan bila keterampilan menulis lebih sulit untuk dikuasai, bahkan oleh penutur asli, daripada keterampilan berbahasa lainnya. Handiwiguna, Mila, & Firmansyah (2018) berpendapat bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang sulit, menulis adalah keterampilan yang terus diasah karena menghasilkan manfaat bagi penulis maupun pembaca, manfaat lainnya meningkatkan kecerdasan, kreativitas, menumbuhkan rasa berani serta adanya kamauan untuk mengumpulkan informasi. Selain itu, menulis memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan, merangsang kreativitas, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta kehausan akan pengetahuan. Menurut Silalahi & MJ Lubis (2018), menulis merupakan suatu proses perubahan bentuk pikiran, angan-angan, perasaan, dan sebagainya sehingga menjadi wujud lambang, tanda atau tulisan.

Kemahiran dalam menulis amat penting sebab berperan sebagai media komunikasi guna mengekspresikan pesan melalui bentuk tertulis. Menulis adalah kemampuan dasar yang biasa digunakan untuk komunikasi dan termasuk dalam kategori komunikasi tidak langsung. Kemahiran dalam menulis sangat penting untuk penerapan proses kognitif lainnya. Menurut Khoirunisa dan Ratna (2022), kemampuan menulis seseorang tidak dapat meningkat dengan sendirinya, melainkan membutuhkan pemahaman dan penerapan yang kuat dari pengetahuan teoritis dan praktis.

Kurikulum 2013 memuat materi tentang penyusunan teks laporan hasil observasi. Seperti penjelasan Lubis, M. J., dkk. (2019), kurikulum mencakup

keseluruhan pengalaman pendidikan yang ditawarkan lembaga, seperti sekolah, kepada siswa selama proses pembelajaran. Putri, dkk. (2021: 46) menyampaikan bila teks laporan hasil observasi adalah ekspresi tertulis dari refleksi siswa terhadap suatu objek yang telah diamatinya selama kegiatan pendidikan atau ekstrakurikuler. Menurut Wahono, dkk (dalam Ismaiyyati, 2017: 73), teks laporan hasil observasi, yakni jenis laporan faktual yang menyajikan fakta yang bisa membuktikan kebenarannya secara ilmiah. Kusmarmi (2015: 19) mendefinisikan teks laporan hasil observasi sebagai jenis teks yang memberikan laporan hasil observasi secara mendetail, meliputi deskripsi bentuk, kualitas, dan ciri-ciri secara keseluruhan dari suatu objek, baik berupa benda, hewan, tumbuhan, manusia, maupun peristiwa alam.

Teks laporan hasil observasi merupakan bagian dari silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Berdasar pada kompetensi dasar (KD) 3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, serta isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan; serta KD 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan secara lisan maupun tulis dengan mencermati kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Namun kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia yang bersifat monoton menyebabkan kurangnya keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Tingkat perhatian atau fokus yang diberikan ke siswa dalam proses pembelajaran menjadi tidak optimal.

Menurut temuan peneliti di SMP Negeri 1 Sitingo, mayoritas siswa menghadapi tantangan atau hambatan dalam memahami isi teks laporan hasil

observasi. Selama proses pembelajaran, diamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang berkurang ketika terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar saat ini masih terpusat pada guru, dengan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Kuesioner peneliti mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 67,25%, mengalami hambatan dalam membuat teks laporan hasil observasi. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa anak-anak terus menunjukkan perilaku yang tidak dewasa (kekanak-kekanakan), yang menyebabkan seringnya terjadi gangguan selama proses pembelajaran, yang akibatnya berdampak pada prestasi akademik mereka. Selain itu, ada juga anak-anak yang kurang bisa menerima atau mengasimilasi materi pembelajaran yang guru sampaikan. Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami proses penulisan laporan observasi sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membuat tulisan berdasar pada struktur dan prinsip-prinsip kebahasaan yang benar. Kondisi-kondisi inilah yang menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Solusi efektif guna menangani permasalahan ini, yaitu mempergunakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran. Secara umum, model memiliki fungsi sebagai media guna menyampaikan pesan/informasi kepada peserta didik. Chaeriani (2022:99) menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki tujuan untuk memfasilitasi siswa dalam pemerolehan keterampilan, nilai, cara berpikir, serta cara mengekspresikan diri. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, maka

hasil belajar yang diinginkan bisa ditingkatkan. Menurut Lubis, M. J., dkk (2021), model pembelajaran, metode, media, dan proses pembelajaran berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi dan informasi. Atas dasar itulah, model pembelajaran yang dipilih perlu dicocokkan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Saat ini, ada beragam model pembelajaran yang bisa membantu guru dalam aktivitas pengajaran. Salah satunya model *Meaningful Instructional Design* (MID). Shoimin (2016: 101) mendefinisikan *Meaningful Instructional Design* (MID) sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pentingnya kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan pada penggunaan kerangka kerja aktif dan konseptual yang berakar pada konstruktivisme kognitif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peran pengajar sebagai fasilitator dalam membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui proses kognitif (Lubis, M. J., & Jaya, I., 2019). *Meaningful-learning* adalah pembelajaran yang menitikberatkan kebermaknaan agar siswa dapat mengingat semua materi yang sudah guru sampaikan. Shoimin (2016: 100) menambahkan bahwa pembelajaran ialah konteks pembelajaran formal dalam kelas dengan memperoleh kemampuan atau konsep tertentu sebagai tujuan utamanya. Rancangan ialah proses analisis maupun pencampuran yang diberangkatkan oleh suatu masalah komunikasi, serta menyelesaikannya dengan rencana solusi operasional. *Meaningful instructional design* (MID) sebagai model pembelajaran dengan menekankan pada kebermaknaan pembelajaran, yang bertujuan untuk

menciptakan kesan yang mendalam bagi siswa dan mempermudah para siswa mengingat materi yang guru sampaikan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinawati (2020), penelitian ini memperlihatkan bila pemakaian model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* bisa mengoptimalkan antusiasme siswa dalam mata pelajaran PJOK di MAN 3 Kota Padang. Penelitian milik Chaeriani (2022) membuktikan terdapat pengaruh yang substansial dari penerapan model MID dengan bantuan media visual secara bersamaan terhadap pengembangan kemampuan menulis cerpen, serta peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 Sekolah Dasar Inpres Galangan Kapal 2. Melalui penelitiannya, Ada pula penelitian Mukarromah (2022) yang menunjukkan terdapat pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* terhadap Beban Kognitif Konstruktif Siswa SMA.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti mempunyai ketertarikan guna mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sitinjo Tahun Pembelajaran 2023/2024.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada informasi yang ada di latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Model pembelajaran yang dipergunakan belum tepat untuk materi menulis teks laporan hasil observasi.
3. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa belum optimal.
4. Pemahaman siswa tentang teks laporan hasil observasi masih kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian harus sempit dan terfokus. Untuk memfasilitasi penyelesaian masalah saat ini, menyoroti area masalah, dan menghindari salah tafsir, sangat penting untuk memberikan batasan pada situasi yang dihadapi.

Batasan permasalahan yang peneliti gunakan, yaitu pada “Model pembelajaran yang menggunakan Model *Meaningful Instructional Design* (MID) dan teks yang digunakan ialah Teks Laporan Hasil Observasi” Berlandaskan kompetensi dasar (KD) 3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, serta isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan; dan KD 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan secara lisan maupun tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 1 Sitinjo sebelum mempergunakan model *Meaningful instructional design* (MID)?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks laporan hasil observasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Sitinjo Sesudah Mempergunakan Model *Meaningful Instructional Design* (MID)?
3. Bagaimana pengaruh model *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 1 Sitinjo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 1 Sitinjo sebelum menggunakan model *Meaningful Instructional Design* (MID).
2. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 1 Sitinjo sesudah menggunakan model *Meaningful Instructional Design* (MID).
3. Untuk menganalisis pengaruh model *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 1 Sitinjo.

F. Manfaat Penelitian

Dengan berhasil mencapai tujuan penelitian yang sudah disebutkan, peneliti berharap supaya penelitian ini bermanfaat secara:

1. Teoretis
 - a. Temuan-temuan dari penelitian ini bisa bermanfaat dalam menambah khazanah pengetahuan ilmiah, khususnya dalam konteks meningkatkan keterampilan menulis teks laporan observasi.
2. Praktis
 - a. Siswa
 - b. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID).
 - c. Guru

Guru mendapat pengalaman dalam menciptakan dan menjalankan kerangka pembelajaran yang kreatif maupun imajinatif. Selain itu, model pembelajaran ini menjadi alternatif pilihan untuk digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Character Building
UNIVERSITY